EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* PADA MAHASISWA JURUSAN ILMU KOMUNIKASI DI ERA PANDEMI COVID-19

Oleh: Ayu Melda Rina (1601110452)
Email : ayumeldarina0498@gmail.com
Pembimbing : Dr. Welly Wirman,S.IP,M.SI
Konsentrasi Jurnalistik - Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 SimpangBaru Pekanbaru 28293
Telp/Fax 0761-63272

Abstrak

The google classroom application plays a very important role in the learning process in the era of the Covid-19 pandemic, especially for students. The purpose of this study was to determine how effective Google Classroom learning was for students majoring in communication science in the era of the covid-19 pandemic.

The method used is descriptive quantitative, the population of the 2015-2020 class of communication science majors is 700. 10% is taken using the Slovin formula, a sample of 88 people is obtained with a positive sampling technique, the data collection technique used is questionnaires and documentation and tested using SPSS 23.

The results showed that the effectiveness of Goggle Classroom learning for Communication Science students in the Covid-19 pandemic era was seen from the average convenience indicator of 3.21 and classified as effective, then the benefit indicator was 2.97 classified as effective and the quality indicator was 3. ,14 is considered effective. Overall, the effectiveness of Goggle Classroom learning for Communication Studies students in the Covid-19 pandemic era is considered effective.

Keywords*: Effectiveness, Google Classroom, Pandemic Covid-19*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia, tanpa terkecuali dalam bidang pendidikan. Kecenderuan penggunaan simbol "e" yang diartikan sebagai elektronik, sudah mulai banyak bermunculan dan diaplikasikan di hampir semua bidang. Sebut saja e-education, e-government, e-learning dan lain sebagainya.

E-learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang mulai dilirik oleh beberapa instansi pendidikan dalam mempermudah proses belajar mengajar. Khususnya di universitas-universitas yang memang menuntut

keprofesionalan dari pihak pengajar dalam hal ini adalah dosen pengampu perkuliahan. E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya dengan dukungan koneksi internet. Salah satu media e-learning yang sering digunakan adalah Google. Dalam hal pendidikan Google telah meluncurkan aplikasi terbarunya yang dinamakan Google Apps For Education (GAFE). Google Apps For Education (GAFE) adalah sebuah teknologi yang disediakan dan dirancang bagi sekolah dan universitas dengan mengedepankan penggunaan teknologi informasi dan kolaborasi secara online.

Salah satu fasilitas yang ada pada Google Apps For Education (GAFE) adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* dapat empermudah dosen dan mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran karena dapat menghemat waktu hal itu disebabkan Google Classroom dapat diakses dimana dan kapan saja dengan menggunakan koneksi jaringan internet. Google Classroom dapat diakses dengan menggunakan PC ataupun melalui ponsel dan tablet berbasis android dan ios. Dengan Google Classroom ini maka dosen dan mahasiswa dapat terhubung secara digital, hal ini dapat mempermudah dosen untuk memberikan materi dan tugas kepada mahasiswa begitu juga sebaliknya. Salah satu keunggulan dari Google Classroom adalah mahasiswa dapat melakukan diskusi secara online baik dengan dosen atau mahasiswa lainnya dengan menggunakan aplikasi tersebut. Google Classroom dapat diakses dengan menggunakan mengakses langsung dari internet atau dengan aplikasi yang telah dibuat oleh Google.

Menurut Popham (2003), efektivitas pembelajaran dalam proses pembelajaran seharusnya dapat ditinjau dari hubungan dosen yang mengajar mahasiswa dengan menggunakan metode-metode tertentu dalam situasi untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Sedangkan menurut Sinambela (2006), pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa.

Teori efektivitas cara belajar menurut Tu'u (2004:80) adalah berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar, segera mempelajari Kembali bahan yang di terima, membaca dengan teliti, dan baik bahan yang sedang di pelajari dan berusaha menguasai nya dengan sebaik-baiknya serta mencoba menyelesaikan dan mencoba melatih mengerjakan soal-soal.

Dalam proses pembelajaran google classroom dapat dilakukan informasi online ataupun offline, salah satunya dikenal dengan teori TAM, Theory Acceptance Model (TAM) merupakan model yang dikembangkan oleh Davis (1986) dengan tujuan untuk memprediksi penerimaan terhadap penggunaan suatu teknologi. Theory Acceptance Model merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior. Model TAM mengatakan bahwa penerimaan suatu system informasi di tentukan oleh dua factor utama yaitu penerimaan kegunaannya(perceived usefulness) dan penerimaan kemudahan dalam menggunakan (perceived ease of use). Kedua variable ini memberikan

pemahaman reaksi dan persepsi pemakaian atas manfaat dan kemudahan dari penggunaan teknologi informasi, sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam sebuah konteks penggunaan teknologi informasi, sebagai sesuatu tindakan yang beralasan dalam sebuah konteks penggunaan teknologi informasi dan membuat teknologi informasi di terima oleh penggunanya.

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda pandemic Covid19. COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (serever acute resipiratory syndrome coronavirus 2 atau SARSCoV -2). Virus ini merupakakan keluarga Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS (Serever Acute Resipiratory Syndrome). COVID-19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020).

Kasus Covid-19 diIndonesia terdeteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara jepang. Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua mahkluk hidup dan alam semesta.Segala daya dan upaya sudah dilakukan pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19.Tak terpungkiri salah satu nya adalah kebijakan belajar online, atau dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa/i hingga mahasiswa/i karena adanya pembatasan sosial.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaan sumber belajar elektronik (e-learning) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, e-learning bagaiman-apun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu mengganti-kan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran online atau e-learning.

Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi habatan dalam memaksi-malkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018). Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khusus nya mahasiswa yang didesa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai. membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori TAM (*Theory Acceptance Model*)

TAM merupakan model yang dikembangkan oleh Davis (1986) dengan tujuan untuk memprediksi penerimaan terhadap penggunaan suatu teknologi. *Theory Acceptance* Model merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action dan *Theory of Planned Behavior*. Model TAM mengatakan bahwa penerimaan suatu system informasi di tentukan oleh dua factor utama yaitu penerimaan kegunaannya(perceived usefulness) dan penerimaan kemu-dahan dalam menggunakan (*perceived ease of use*). Kedua variabel ini memberikan pemahaman reaksi dan persepsi pemakaian atas manfaat dan kemudahan dari penggunaan teknologi informasi, sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam sebuah konteks penggunaan teknologi informasi, sebagai sesuatu tindakan yang beralasan dalam sebuah konteks penggunaan teknologi informasi dan membuat teknologi informasi di terimaoleh penggunanya.

Efektifitas Pembelajaran

Menurut Popham (2003), efektivitas dalam proses pembelajaran seharusnya dapat ditinjau dari hubungan dosen yang mengajar mahasiswa dengan menggunakan metode-metode tertentu dalam situasi untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Sedangkan menurut Sinambela (2006), pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa. Dalam pembelajaran google classroom maka di perlukan nya system yang bagus, salah satunya bagaimana teori TAM memberikan informasi yang jelas dan kemudian pembelajaran secara google classroom ini secara efektif dengan memperhatikan tiga indicator yang sesuai dengan teori efektififitas sehingga tujuan dalam system pembelajaran online terlaksana efektif.

Media *Google Classroom*

Google Apps for Education merupakan inovasi yang paling menarik karena produk ini dibuat untuk mendampingi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan mengajar. Pada tanggal 12 Agustus 2014 Google merilis Google Classroom yang merupakan salah satu aplikasi Google namun baru banyak digunakan pada pertengahan tahun 2015. Google Classroom sangat diminati karena penggunaan yang relatif mudah dan applikasi ini terhubung dengan Google Apps for Education lainnya. Sehingga sangat di anjurkan untuk digunakan sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran karena dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai pendukung proses kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Google Classroom merupakan salah satu bentuk pembelajaran e-learning yang menggunakan WebCT. Sebuah Aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Google Classroom diharapkan mampu memberi kemudahan pada dunia pendidikan karena dapat diakses kapan saja, dimana saja, dan dapat menghubungkan dosen dan mahasiswa saat di luar atau pun di dalam kelas. Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan aplikasi ini sebagai sarana distribusi tugas, mengumpulkan

tugas, dan menilai tugas yang dikumpulkan. Rosemarie DeLoro, seorang guru asal New York, menyatakan selama 60 tahun dia mengajar tidak pernah sekalipun menggunakan komputer. Namun,sejak memiliki Chromebook dan Google Classroom di dalamnya, dia bisa dengan mudah memberikan pekerjaan rumah digital kepada murid-muridnya dan memberikan tanggapan secara langsung, kapanpun, dan dimanapun (Biantoro,2014).

Kerangka Pemikiran

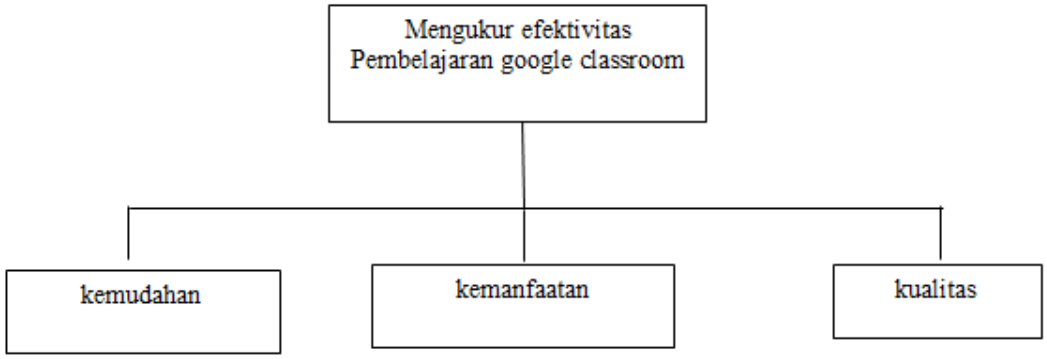

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah riset kuantitatif deskriptif. Penyajian data dalam penelitian kuantitatif, yaitu nilai pembahasan yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

Pada Penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif Ilmu Komunikasi Universitas Riau Tahun 2015-2020 yang berjumlah 700 orang. Berdasarkan perhitungan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 88 orang responden. Teknik pengumpulan responden yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah teknik *purposive sampling* Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data dengan kuersioner menggunakan *google form* dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis dan diinterpretasikan ke dalam beberapa tahap analisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif, dimana teknik ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Demografi Responden

Distribusi hasil demografi responden ini disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Profil Demografi Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	25,0
Perempuan	66	75,0
Total	**88**	**100**
Angkatan (Tahun)		
2015	1	1,1
2016	23	26,1
2017	3	3,4
2018	11	12,5
2019	20	22,7
2020	30	34,1
Total	**88**	**100**
Usia (Tahun)		
17	3	3,4
18	4	4,5
19	31	35,2
20	20	22,7
21	14	15,9
22	6	6,8
23	10	11,4
Total	**88**	**100**

Sumber: Data Olahan (2021)

Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Indikator Kemudahan

Kemudahan penggunaan adalah dimana seseorang menganggap bahwa teknologi yang digunakan mudah dipahami.. Dalam penelitian ini indikator kemudahan terdiri dari 3 pernyataan.

Tabel 2 Hasil Deskriptif Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kemudahan

No.	Pernyataan	Kemudahan				Rata-rata
		SS	S	KS	TS	
1	Penggunaan aplikasi *google classroom* dalam sistem perkuliahan mudah	26 (29,5%)	60 (68,2%)	1 (1,1%)	1 (1,1%)	3,26
2	Fitur atau tampilan *google classroom* mudah untuk di pahami	24 (27,3%)	60 (68,2%)	2 (2,2%)	2 (2,3%)	3,20
3	Dengan aplikasi google classroom materi, tugas menjadi lebih fleksibel	25 (28,4%)	55 (62,5%)	6 (6,8%)	2 (2,3%)	3,17
Rata-Rata		**26,5%**	**62,9%**	**9,1%**	**1,5%**	**3,21**

Sumber*:* Data Olahan (2021)

Dari Tabel 3.4 dapat dilihat tanggapan responden mengenai indikator kemudahan secara rata-rata dapat dilihat bahwa sebesar 26,5 % responden yang menjawab sangat setuju, kemudian 62,9 % responden yang menjawab setuju, 9,1 % responden yang menjawab kurang setuju, dan 1,5 % responden yang menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan kemudahan

pembelajaran *google classroom* selama masa pandemi *covid-19.* Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran *google classroom* yang digunakan mudah dipahami pada responden terutama mahasiswa jurusan ilmu komunikasi. Secara keseluruhan rata-rata skor indikator kemudahan sebesar 3,21 dan tergolong efektif.

Apabila dilihat dari rata-rata tertinggi adalah pada pernyataan Penggunaan aplikasi *google classroom* dalam sistem perkuliahan mudah sebesar 3,26 atau dan sudah tergolong efektif, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran melalui *google classroom* sudah efektif karena sistem perkuliahan mudah dipahami mahasiswa ilmu komunikasi.

Selanjutnya pada pernyataan Fitur atau tampilan *google classroom* mudah untuk di pahami dengan rata-rata 3,20 dan tergolong efektif. Hal menunjukkan bahwa fitur atau tampilan *google classroom* mudah dipahami oleh pengguna dalam hal ini adalah mahasiswa ilmu komunikasi.

Sedangkan rata-rata terendah adalah pada pernyataan dengan pembelajaran *google classroom* materi, tugas menjadi lebih fleksibel sebesar 3,06 dan tergolong cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* walaupun sudah efektif tetapi masih memiliki kelemahan karena materi, tugas menjadi kurang fleksibel.

Indikator Kemanfaatan

Kemanfaatan adalah derajat dimana seseorang berpendapat bahwa system yang digunakan akan meningkatkan performa pekerjaannya. Dalam penelitian ini indikator kemanfaatan terdiri dari 3 pernyataan.

Berdasarkan hasil deskriptif tanggapan responden pada Tabel 5.4 mengenai indikator kemanfaatan secara rata-rata dapat dilihat bahwa sebesar 26,5 % responden yang menjawab sangat setuju, kemudian 62,9 % responden yang menjawab setuju, 9,1 % responden yang menjawab kurang setuju, dan 1,5 % responden yang menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan kemanfaatan pembelajaran *google classroom* selama masa pandemi *covid-19.* Secara keseluruhan rata-rata skor indikator kemanfaatan sebesar 2,97 dan tergolong efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* meningkatkan pembelajaran pada responden terutama mahasiswa jurusan ilmu komunikasi. Artinya aplikasi *google classroom* telah memberikan manfaat pada mahasiwa terutama dalam pembelajaran daring selama *Covid-19.*

Adapun hasil uji deskriptif indikator kemanfaatan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3 Hasil Deskriptif Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kemanfaatan

No.	Pernyataan	Kemudahan				Rata-rata
		SS	S	KS	TS	
1	Kuliah menggunakan aplikasi *google classroom* mempercepat menyelesaikan tugas karena ada batas waktunya	20 (22,7%)	59 (67,0%)	7 (8,0%)	2 (2,3 %)	3,10
2	Menggunakan aplikasi *google classroom* meningkatkan produktifitas dan efektifitas belajar selama perkuliahan *online*	7 (8,0 %)	40 (45,5%)	39 (44,3%)	2 (2,3 %)	2,59
3	Menurut saya aplikasi google classroom mendukung perkuliahan selama system daring	22 (25,0%)	59 (67,0%)	6 (8,0 %)	0	3,17
Rata-Rata		26,5%	62,9%	9,1%	1,5%	**2,97**

Sumber*:* Data Olahan (2021)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat dari rata-rata tertinggi adalah pada pernyataan Menurut saya aplikasi *google classroom* mendukung perkuliahan selama system daring sebesar 3,21 atau dan sudah tergolong efektif, hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* bermanfaat untuk perkuliahan selama *system* daring. Kemudian pada pernyataan kuliah menggunakan aplikasi *google classroom* mempercepat menyelesaikan tugas karena ada batas waktunya rata-rata sebesar 3,10 dan tergolong efektif. Hal ii menunjukkan bahwa dengan menggunakan aplikasi *google classroom* tugas mahasiswa jadi lebih cepat diselesaikan. Sedangkan rata-rata terendah adalah pada pernyataan dengan Menggunakan aplikasi *google classroom* meningkatkan produktifitas dan efektifitas belajar selama perkuliahan online sebesar 2,59 dan tergolong efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* walaupun sudah efektif tetapi masih memiliki kelemahan yaitu belum sepenuhnya meningkatkan produktivitas dan efektivitas pembelajaran.

Indikator Kualitas

Kualitas adalah kemampuan secara terus menerus suatu system memenuhi harapan kebutuhan pengguna dengan proses yang dinamis. Dalam penelitian ini indikator kualitas terdiri dari 3 pernyataan. Hasil uji deskriptif indikator kualitas dapat dilihat pada Tabel 5.5 berikut:

Tabel 4 Hasil Deskriptif Tanggapan Responden Mengenai Indikator Kualitas

No.	Pernyataan	Kemudahan				Rata-rata
		SS	S	KS	TS	
1	Menurut saya aplikasi *google classroom* mudah di pahami	29 (33,0%)	57 (64,8%)	2 2,3 %)	0	3,31
2	Informasi yang di bagikan dosen di *google classroom* mudah di mengerti	11 (12,5 %)	55 (62,5%)	20 (22,7%)	2 (2,3 %)	2,85
3	Saya tidak mengalami kesulitan untuk mengecek tugas yang telah terkirim	30 (34,1%)	54 (61,4%)	2 (2,3 %)	2 (2,3%)	3,27
Rata-Rata		**26,5%**	**62,9%**	**9,1%**	**1,5%**	**3,14**

Sumber*:* Data Olahan (2021)

Berdasarkan hasil deskriptif tanggapan responden mengenai indikator kualitas secara rata-rata dapat dilihat bahwa sebesar 26,5 % responden yang menjawab sangat setuju, kemudian 62,9 % responden yang menjawab setuju, 9,1 % responden yang menjawab kurang setuju, dan 1,5 % responden yang menjawab tidak setuju. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju dengan kualitas pembelajaran *google classroom* selama masa pandemi *covid-19.* Secara keseluruhan rata-rata skor indikator kuaitas sebesar 3,14 dan tergolong efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* meningkatkan pembelajaran pada responden terutama mahasiswa jurusan ilmu komunikasi

Apabila dilihat dari rata-rata tertinggi adalah pada pernyataan Menurut saya aplikasi *google classroom* mudah di pahami sebesar 3,21 atau dan sudah tergolong efektif, hal ini menunjukkan bahwa mahasiwa ilmu komunikasi menganggap bahwa aplikasi *google classroom* mudah dipahami. Kemudian pada pernyataan saya tidak mengalami kesulitan untuk mengecek tugas yang telah terkirim dengan rata-rata 3,27 dan tergolong sudah efektif. Hal ini menunjukkan bahwa dengan aplikasi *google classroom*, mahasiswa lebih mudah untuk mengecek tugas yang telah terkirim.

Sedangkan rata-rata terendah adalah pada pernyataan dengan informasi yang di bagikan dosen di *google* classroom mudah di mengerti sebesar 2,87 dan tergolong efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* walaupun sudah efektif tetapi masih memiliki kelemahan yaitu informasi yang bagikan dosen di *google classroom* kurang di mengerti pengguna yaitu mahasiswa ilmu komunikasi

Tabel 5.
Rekapitulasi Efektivitas Pembelajaran Google Classroom pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Era Pandemi *Covid-19*

No	Indikator	Rata-Rata	Kriteria
1.	Kemudahan	3,21	Efektif
2.	Kemanfaatan	2,97	Efektif
3.	Kualitas	3,14	Efektif
	Rata-Rata	**3,10**	**Efektif**

Sumber: Data Olahan (2020)

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa rata-rata skor untuk variabel efektivitas komunikasi adalah 3,10 dan tergolong efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran di era Pandemi *Covid-19* sudah efektif diterapkan pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi

Rata-rata skor tertinggi pada kegunaan. Hal ini menunjukkan bahwa Aplikasi *google classroom* sebagai Media Pembelajaran di era Pandemi *Covid-19* memberikan kemudahan dalam penggunaan, dimana rata-rata mahasiswa menganggap bahwa aplikasi yang digunakan mudah dipahami. Sedangkan rata-rata terendah pada indikator kemanfaatan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran *google classroom* masih belum sepenuhnya memiliki kemanfaatan bagi pengguna, dalam hal ini adalah mahasiswa pengguna aplikasi *google classroom* dimana aplikasi tersebut belum sepenuhnya meningkatkan produktifitas dan efektifitas belajar selama perkuliahan *online*.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Riau angkatan 2015-2020 sebagai sampel, sebanyak 88 responden. Secara keseluruhan rata-rata skor untuk variabel efektivitas pembelajaran *google classroom* adalah 3,12 dan tergolong efektif. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* sebagai Media Pembelajaran Selama Masa Pandemi *Covid-19* sudah efektif diterapkan pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Hamidah (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan *google Classroom* sebagai media pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2018 dinyatakan efektif.

Secara umum, *google classroom* dapat mempengaruhi proses pembelajaran dari berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Azhar and Iqbal (2018), melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa mayoritas guru beranggapan bahwa *google classroom* merupakan salah satu media pembelajaran yang sangat efektif apabila diterapkan pada proses pembelajaran. Sementara itu, melalui penerapan *google classroom*, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif (Basher, 2017)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* sangat berperan dalam proses pembelajaran di era pandemi Covid-19 terutama bagi mahasiswa. Smaldino *et al*. (2008) yang menyatakan bahwa teknologi dan media bisa berperan banyak untuk belajar. Jika pengajarannya berpusat pada dosen/guru, teknologi dan media digunakan untuk mendukung penyajian pengajaran. Di sisi lain, apabila pengajaran berpusat pada peserta didik,/mahasiswa merupakan pengguna utama teknologi dan media.

Dalam penelitian ini pembelajaran *google classroom* memiliki beberapa kelemahan diantaranya materi, tugas menjadi kurang fleksibel, Informasi yang di bagikan dosen di google classroom tidak mudah di mengerti, dan belum sepenuhnya sepenuhnya meningkatkan produktivitas dan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian Walinda (2020) menyimpulkan bahwa penggunaan google classroom cukup efektif tapi belum maksimal dan tidak efisien. Efektifnya dilihat dari pembuatan dan pengiriman tugas serta penyajian materi. Ketidak maksimalnya dipengaruhi oleh beberapa kendala teknik.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas pembelajaraan *Google Classroom* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi di era pandemi *Covid-19* dilihat dari indikator kemudahan rata-rata sebesar 3,22 dan tergolong efektif, dan berpengaruh positif terhadap kegunaan google classroom. semakin tinggi tingkat kemudahan penggunaan google classroom maka akan semakin tinggi penggunaannya.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas pembelajaraan *Google Classroom* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi di era pandemi *Covid-19* dilihat dari kemudian indikator kemanfaatan sebesar 2,97 dan tergolong efektif, dan berpengaruh positif terhadap kegunaan google classroom. semakin tinggi manfaat google classroom maka akan dapat meninggatkan penggunaannya
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas pembelajaraan *Google Classroom* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi di era pandemi *Covid-19* dilihat dari indikator kualitas sebesar 3,16 dan tergolong efektif. dan berpengaruh positif terhadap kegunaan google classroom. semakin tinggi kualitas layanan maka akan semakin tinggi penggunaannya
4. Secara keseluruhan efektivitas pembelajaraan *Google Classroom* pada mahasiswa Ilmu Komunikasi di era pandemi *Covid-19* sudah tergolong efektif.

SARAN

1. Bagi Mahasiswa
   Dalam penelitian ini aspek pemakai atau pengguna dalam hal ini adalah mahasiswa, untuk itu hendaknya mahasiswa lebih berperan aktif lagi sehingga efektivitas pembelajaran melalui Aplikasi *google classroom* menjadi lebih efektif.
2. Bagi peneliti selanjutnya
   Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat meneliti kembali, sehingga efektivitas pembelajaran *google classroom* tidak hanya pada satu jurusan, tetapi jurusan-jurusan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsyad. 2002. *Karakteristik Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GarfindoPerasada.

Azhar, Abid K., & Iqbal, N. (2018). Effectiveness of Google Classroom: Teachers' Perceptions. Prizren Social Science Journal

Basher, O Abdelrahman, S.,., Chauhan, S., & Khalil, Z. M. (2017). The impact of google classroom application on the teaching efficiency of pre-teachers. International Journal of Social Sciences and Education, 2(2), 33–48.

Popham, W. James. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta

Sadiman, dkk. 1990. *Fungsi Media Pendidikan Secara Umum*. Jakarta: PT Raja Garfindo Perasada.

.

Sinambela, Lijan Poltak dkk. 2006. Reformasi Pelayanan publik. Jakarta: PT Bumi Aksara

Smaldino, Sharon E., Lowther , Deborah L., Russel, James D.. 2008. Instructional Technology and Media for Learning (Ninth Edition). NJ: Pearson Education Inc

Yaumi. 2018.. Media & teknologi pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia group.

Walinda. 2020. *Efektivitas Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran.* Kendari: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).